

PEMBERDAYAAN EKONOMI IBU-IBU PKK MELALUI PEMBUATAN LILIN AROMATERAPI DARI MINYAK JELANTAH DI BANJAR TEGAL ASAH DESA SANUR

Eka Rahma Tirani¹, Allya Zahra Santoso^{2*}, Aisyah Nur Vinani³,
Istamala Idha Retnoningsih⁴, I Komang Sukendra⁵

^{1, 2, 3, 4, 5}Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

ekarahmatiraniiii@gmail.com ; allyazahra2002@gmail.com ; aisyahvinani@gmail.com ;
istamala6@gmail.com ; kmsukendra70@gmail.com

ABSTRACT

This community service program was initiated in response to environmental concerns related to improper disposal of household used cooking oil and the lack of eco-based entrepreneurial skills among residents. The situation was observed in Banjar Tegal Asah, Denpasar, where local housewives lacked access to environmentally friendly skill training. As a solution, a hands-on training in making aromatherapy candles from used cooking oil was conducted using a participatory approach. Participants learned the process of filtering, purifying, mixing ingredients, molding, and packaging. The results indicated an increase in ecological awareness, technical skills, and entrepreneurial interest. This activity demonstrates that household waste can be transformed into valuable products and serve as a sustainable model for women's home-based empowerment.

Keywords: aromatherapy candles, entrepreneurial interest, used cooking oil

ABSTRAK

Program pengabdian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan lingkungan akibat pembuangan minyak jelantah rumah tangga yang belum dikelola secara bijak, serta rendahnya keterampilan wirausaha berbasis lingkungan pada masyarakat. Situasi ini ditemui di Banjar Tegal Asah, Denpasar, di mana ibu-ibu PKK belum memiliki akses pelatihan produktif yang ramah lingkungan. Sebagai solusi, dilakukan pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah melalui pendekatan partisipatif dan praktik langsung. Peserta diajarkan mengenal proses penyaringan, pemurnian, pencampuran bahan, pencetakan, hingga pengemasan lilin. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan ekologis, keterampilan teknis, serta tumbuhnya minat berwirausaha. Kegiatan ini membuktikan bahwa limbah rumah tangga dapat diubah menjadi produk bernilai ekonomi dan menjadi sarana pemberdayaan perempuan berbasis rumah tangga yang berkelanjutan.

Kata kunci: lilin aromaterapi, minat berwirausaha, minyak jelantah

1. PENDAHULUAN

Dalam era modern dengan pola konsumsi tinggi, limbah rumah tangga menjadi isu serius yang memengaruhi kualitas lingkungan, terutama minyak jelantah atau minyak goreng bekas pakai. Minyak jelantah merupakan limbah cair yang apabila dibuang sembarangan ke saluran air atau tanah dapat menyebabkan pencemaran lingkungan,

meningkatnya kadar *Chemical Oxygen Demand (COD)* dan *Biological Oxygen Demand (BOD)*, serta kematian biota air (Sanli et al., 2011; Aini et al., 2020). Sayangnya, di banyak daerah termasuk Banjar Tegal Asah, minyak jelantah masih sering dianggap tidak bernilai dan dibuang tanpa pemrosesan yang tepat.

Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, pengelolaan limbah rumah tangga memiliki peran penting dalam mengurangi pencemaran lingkungan dan mendukung ekonomi sirkular. Salah satu pendekatan yang dapat diambil adalah memanfaatkan limbah tersebut sebagai bahan baku produk yang bernilai ekonomis. Minyak jelantah, yang umumnya dibuang begitu saja, memiliki potensi besar jika diolah secara kreatif. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi sarana pemberdayaan perempuan, khususnya ibu-ibu rumah tangga, dalam memperoleh keterampilan baru yang berdampak pada peningkatan ekonomi keluarga (Fridyanthi et al., 2024).

Banjar Tegal Asah merupakan salah satu desa di Kelurahan Sanur Kaja, Kota Denpasar, yang memiliki potensi sosial tinggi, terutama dari aktivitas ibu-ibu PKK yang aktif dalam kegiatan komunitas. Namun, berdasarkan observasi awal dan hasil wawancara, diketahui bahwa sebagian besar ibu rumah tangga belum memiliki akses terhadap pelatihan keterampilan produktif, khususnya dalam mengelola limbah rumah tangga menjadi produk bernilai guna dan ekonomis (Suarta et al., 2024).

Permasalahan utama yang dihadapi desa adalah: (1) rendahnya kesadaran terhadap bahaya limbah minyak jelantah, (2) belum adanya pelatihan teknis pengolahan limbah, (3) belum tumbuhnya wirausaha rumah tangga berbasis lingkungan, dan (4) minimnya literasi ekonomi sirkular di masyarakat. Permasalahan ini menjadi kebutuhan nyata yang perlu dijawab melalui program edukatif dan aplikatif yang menyasar pemberdayaan masyarakat (Sukendra et al., 2024).



**Gambar 1. Sosialisasi kegiatan pengabdian ecoprint
Sumber : Dokumentasi pribadi**

2. METODE PELAKSANAAN

Untuk menjawab permasalahan yang ada di desa, kegiatan pengabdian ini dirancang melalui pendekatan partisipatif edukatif dengan prinsip *learning by doing* dan *project-based learning (PjBL)* untuk melatih ibu-ibu PKK dalam mengolah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi yang ramah lingkungan dan bernilai ekonomis (Sukendra et al., 2019). Kegiatan ini dilaksanakan dalam lima tahapan yaitu: sosialisasi, pelatihan, praktik, evaluasi, dan rencana keberlanjutan. Pelatihan dilakukan secara luring di wantilan Banjar Tegal Asah pada 16–23 Maret 2025, dengan keterlibatan aktif ibu-ibu PKK.



Gambar 2. Penyampaian Materi Pembuatan Lilin Aromaterapi

Setiap tahapan pelatihan berlangsung selama dua hingga tiga jam dengan pendekatan praktik langsung. Pada tahap awal, peserta diberi pemahaman mengenai bahaya minyak jelantah dan peluang produk olahan. Selanjutnya, peserta dibagi menjadi kelompok kecil untuk memudahkan pendampingan (Sukendra et al., 2023). Proses pembuatan lilin dimulai dari penyaringan minyak, pemurnian menggunakan *bleaching earth*, penambahan stearic acid, pewarna dari *crayon* bekas, serta *essential oil*. Evaluasi dilakukan melalui observasi, wawancara, dan kuisioner untuk menilai pemahaman, keterampilan, dan minat wirausaha peserta (Surat et al., 2023).



Gambar 3. Dokumentasi Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan berhasil menghasilkan peningkatan signifikan dalam keterampilan dan kesadaran peserta terhadap pengolahan limbah rumah tangga. Seluruh peserta berhasil membuat lilin aromaterapi dari minyak jelantah secara mandiri. Sebanyak 90% peserta memahami tahapan pembuatan lilin dan menyatakan minat untuk memproduksi secara berkelanjutan.

Dampak kegiatan ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga sosial dan lingkungan. Peserta mengungkapkan antusiasme tinggi selama pelatihan dan menunjukkan minat untuk menjadikannya sebagai usaha rumahan. Sebagian besar peserta bahkan berinisiatif membawa pulang bahan-bahan tambahan untuk mencoba kembali di rumah. Kegiatan ini menjadi bukti bahwa program berbasis komunitas dapat menciptakan perubahan perilaku terhadap limbah rumah tangga.

Produk lilin yang dihasilkan memiliki variasi warna dan aroma, serta dikemas secara sederhana. Beberapa peserta mengusulkan penggunaan produk sebagai *souvenir* dan keperluan upacara keagamaan. Kegiatan ini juga membuka wawasan peserta tentang ekonomi sirkular dan potensi usaha rumah tangga berbasis limbah daur ulang (Wardani et al., 2020).



Gambar 4. Produk Akhir Lilin Aromaterapi

Program ini dirancang agar dapat berlanjut secara mandiri melalui pembentukan kelompok kecil produksi lilin aromaterapi oleh ibu-ibu PKK. Pendekatan teknologi tepat guna yang digunakan berupa alat rumah tangga biasa dan bahan daur ulang memungkinkan kegiatan ini direplikasi dengan mudah. Kedepannya, pelatihan tambahan seperti desain kemasan, manajemen usaha kecil, dan pemasaran digital perlu diberikan agar keberlanjutan usaha dapat terjamin dan dampaknya semakin luas.

4. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam keberhasilan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) bertema *Pembuatan Lilin Aromaterapi dari Minyak Jelantah* di Banjar Tegal Asah, Desa Sanur Kaja. Terima kasih kami sampaikan kepada ibu-ibu PKK dan warga Banjar Tegal Asah atas sambutan hangat, antusiasme, serta partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Ucapan terima kasih juga kami tujukan kepada dosen pembimbing, Dr. I Komang Sukendra, S.Pd., M.Si., M.Pd., atas bimbingan dan arahan yang sangat berharga dalam setiap tahap pelaksanaan program ini.

5. SIMPULAN

Kegiatan pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah ini terbukti efektif menjawab permasalahan desa terkait pengelolaan limbah dan pemberdayaan ekonomi. Program ini tidak hanya memberikan solusi terhadap pengelolaan limbah rumah tangga, tetapi juga membuka peluang ekonomi produktif berbasis rumah tangga yang ramah lingkungan. Kegiatan ini menjadi contoh nyata penerapan Tri Dharma Perguruan Tinggi serta penguatan kapasitas mahasiswa dalam kepemimpinan sosial dan pemberdayaan masyarakat.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Aini, D. N., Arisanti, D. W., Fitri, H. M., & Safitri, L. R. (2020). Pemanfaatan Minyak Jelantah untuk Bahan Baku Produk Lilin Ramah Lingkungan dan Menambah Penghasilan Rumah Tangga di Kota Batu. *Warta Pengabdian*, 14(4), 253–262.
- Fridayanthi, P. D., Ayu, G. A. M. P., & Ida Ayu Agung Ekasriadi, I. K. Sukendra. (2024). *PkM. Pelatihan Penulisan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 8 Denpasar Bali*. 5(Desember), 129–138. <https://doi.org/10.59672/widyamahadi.v5i1.4310>
- I Komang Sukendra, I Made Darmada, & I Made Subrata. (2023). PKM. Budidaya Lebah Madu Kele Agrowisata Etno Bali Di Desa Baha, Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Widya Mahadi*, 4(1), 91–100. <https://doi.org/10.59672/widyamahadi.v4i1.3390>
- Komang Sukendra, I Made Darmada, I. W. S. (2019). Program Kemitraan Masyarakat SMA Negeri 7 Denpasar Provinsi Bali. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1(1), 1–11. <https://jasintek.denpasarinstitute.com/index.php/jasintek/article/view/21/9>
- Ni Komang Janukariati, Sirilus Ngahe, I. K. Sukendra. (2022). *PKM. SMP Dwijendra Bualu Dalam Pelatihan Membuat Alat Peraga Pada Pembelajaran Matematika*. 2(2), 44–51. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6605482>
- Sanli, H., Canakci, M., & Alptekin, E. (2011). Characterization of Waste Frying Oils Obtained from Different Facilities. *Proceedings of the World Renewable Energy Congress – Sweden*, 57, 479–485.
- Suarta, I. M., Sukendra, I. K., Bagus, I. N., & Nugraha, S. (2024). *PkM. Pelatihan dan Pendampingan Puplikasi Ilmiah Guru Di SMA Negeri 8 Denpasar*. 5(Desember), 108–116. <https://doi.org/10.59672/widyamahadi.v5i1.4308>
- Sukendra, I K, Ida Ayu Agung Ekasriadi, G. I. Setiawan. (2024). *PkM. SMA Negeri 2 Abiansemal Badung Dalam Meningkatkan Kapasitas Pembelajaran Kurikulum Merdeka*. 5(Desember), 117–128. <https://doi.org/10.59672/widyamahadi.v5i1.4309>

- Surat, Juwana, D. P., Subrata, M., & Sukendra, K. (2022). PkM. Pelatihan Kompetensi Guru Dalam Pengembangan Modul Berbasis Soal HOTS Di SD Negeri Kaba Kaba. *Jurnal PKM. Widya Mahadi*, 3(Desember), 150–159. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7447435>
- Wardani, D. T. K., Saptutyingsih, E., & Fitri, S. A. (2020). Ekonomi Kreatif: Pemanfaatan Limbah Jelantah untuk Pembuatan Lilin Aromaterapi. Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat, 402–417.